

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* DAN *MUSYARAKAH*
TERHADAP TINGKAT *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA
BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2014-2018**

SKRIPSI



Oleh:

BINNTI MARFU'ATUL WAHIDAH

NIM. 210815149

Pembimbing:

Dr. Hj. SHINTA MAHARANI, S. E., M. AK.

NIP. 197905252003122002

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

ABSTRAK

Wahidah, Binnti Marfu'atul. 2020. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018.* Skripsi. Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Hj. Shinta Maharani, M. AK.

Kata Kunci: Bagi Hasil, Aset, Profitabilitas.

Di Indonesia ekonomi syariah mengalami perkembangan yang pesat khususnya dalam sektor perbankan. Untuk itu, tidak diragukan lagi bahwa peranan sektor perbankan sangat diperlukan untuk membangkitkan kembali kegiatan perekonomian. Dimana dunia perbankan diberi peluang yang besar oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Sebagai lembaga keuangan, bank syariah pasti memiliki banyak perbedaan dengan bank konvensional, khususnya dalam hal pembiayaan. Pada bank syariah lebih difokuskan pada pembiayaan yang mengaplikasikan prinsip bagi hasil dengan menekankan hubungan kerjasama antara bank dan nasabah yang diharapkan mampu memenuhi kriteria likuiditas, profitabilitas, maupun solvabilitas. Untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi dibutuhkan dana dalam pembiayaan yang sesuai. Salah satu rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu rasio *Return On Asset* (ROA). Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah secara parsial maupun simultan terhadap tingkat *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan populasi laporan tahunan 14 Bank Umum Syariah. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dengan diperoleh sampel penelitian berupa laporan keuangan tahunan 7 Bank Umum Syariah periode 2014 – 2018. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Variabel independen (X) yaitu pembiayaan *mudharabah* (X1) dan pembiayaan *musyarakah* (X2). Metode analisis menggunakan analisis linier berganda. Dengan menggunakan program SPSS versi 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014 – 2018 dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Namun, secara parsial, pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018 dengan nilai sig sebesar $0,282 > 0,05$ dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018 dengan nilai sig sebesar $0,039 < 0,05$.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara

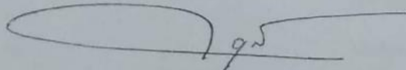
Nama Binnti Marfu'atul W
NIM 210815149
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Perbankan Syariah
Judul Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dan Pembiayaan
Musyarakah Terhadap Tingkat *Return On Asset* (ROA) pada
Bank Umum Syariah periode 2014-2018

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian *munaqasah*.

Ponorogo, 06 Februari 2020

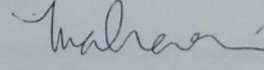
Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah


AGUNG EKO PURWANA, SE, MSI
NIP. 197109232000031002

Menyetujui,

Pembimbing


Dr. Hj. SHINTA MAHARANI, M. AK.
NIP. 197905252003122002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Binnti Marfu'atul W
NIM : 210815149
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dan Pembiayaan *Musarakah* Terhadap Tingkat *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 24 Februari 2020

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 4 Mei 2020

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Ely Masykuroh, S. E., M.Si. (_____)
Penguji I : Ika Susilawati, S. E., M. M. (_____)
Penguji II : Dr. Shinta Maharani, S. E., M. Ak. (_____)

Ponorogo, 04 Mei 2020
Mengesahkan

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag
NIP. 19651217199770310

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Binti Marfu'atul Wahidah

NIM : 210815149

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 11 Mei 2020

Penulis



Binti Marfu'atul W



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Binnti Marfu'atul W

NIM : 210815149

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Tingkat *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi hasil jiplaan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Ponorogo, 05 Februari 2020

Yang Membuat Pernyataan



BINNTI MARFU'ATUL W
NIM. 210815149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia ekonomi syariah mulai mengalami perkembangan kemajuan yang sangat pesat. Eksistensi lembaga keuangan khususnya sektor perbankan menempati posisi sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi disektor riil dengan pemilik dana dalam pengembangan ekonomi tersebut. Dalam hal ini, fungsi utama sektor perbankan dalam infrastruktur kebijakan makro ekonomi memang diarahkan dalam konteks bagaimana menjadikan uang efektif untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi.¹

Untuk itu, tidak diragukan lagi bahwa peranan sektor perbankan sangat diperlukan untuk membangkitkan kembali kegiatan perekonomian. Peranan tersebut sangat ditentukan oleh strategi pembangunan yang ditetapkan oleh kekuatan politik baru yang berkuasa, di samping kepentingan komersial dari kekuatan pelaku asing yang tidak dapat diabaikan.²

Tahun 1922 di Indonesia perbankan mulai melangkah baru lagi setelah dikeluarkannya UU No. 7 tahun 1922 tentang perbankan yang kemudian diperbaharui dengan UU No. 10 tahun 1998 dalam bentuk sebuah bank yang beroperasi dengan system bagi hasil atau bank syariah. Pada

¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: (UPP) AMPYKPN, 2005), 1.

² *Ibid.*, 6.

waktu itu, bank yang pertama berdiri adalah Bank Muamalat Indonesia. Setelah disahkannya UU No. 10 tahun 1998 memiliki hikmah tersendiri bagi dunia perbankan nasional. Dimana dunia perbankan diberi peluang besar oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Setelah UU No. 10 pada tahun 1998 berdiri, Indonesia mampu mendirikan bank yaitu satu Bank Umum Syariah (Bank Muamalat), 80 BPR Syariah, dan BMT.³

Munculnya bank syariah ini disebabkan oleh situasi dan keadaan yang menuntut lahir dan beroperasionalnya bank syariah. Masalah pokoknya adalah berkenaan dengan perangkat bunga yang telah dikembangkan oleh bank konvensional. Sebab, apabila ditelusuri lebih lanjut persoalan bunga bank di Indonesia sendiri sudah lama menjadi ganjalan bagi umat Islam yang harus segera ditemukan pemecahannya.⁴

Dalam perjalanannya, kehadiran bank syariah yang pengelolaannya secara Islami itu menjadi suatu keharusan bagi umat Islam yang tidak bisa ditawar lagi. Bank syariah seperti ini harus menjadi milik nasabah umat muslim tanpa mengesampingkan umat non muslim. Dengan demikian, kehadiran bank syariah diharapkan mampu menebar rahmat bagi semuanya. Oleh karena itu, eksistensi bank syariah harus tetap dipertahankan sebagai pengganti bank konvensional. Dengan demikian, bangsa umumnya dan umat Islam pada khususnya juga akan terselamatkan oleh tipu daya kaum

³ Ibid., 19.

⁴ Ibid., 18.

jahiliyah modern yang telah menyebar dimana-mana.⁵

Bank syariah atau yang dikenal juga Bank Islam adalah lembaga keuangan yang menggunakan prinsip Islam. Cara operasionalnya memperhatikan pada ketentuan syariat Al Qur'an dan As Sunnah. Dalam Bank Islam ini, segala bentuk operasional dan produk-produknya harus mengikuti ketentuan syariah, khususnya dalam hal bermuamalat. Di dalam bermuamalat, kegiatan-kegiatan yang mengkhawatirkan mengandung unsur riba diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar pembiayaan perniagaan dan bagi hasil.

Sebagai lembaga keuangan, bank syariah pasti memiliki banyak perbedaan dengan bank konvensional, khususnya dalam hal aktivitas pembiayaan. Pembiayaan adalah kegiatan penyaluran dana dari pihak bank ke pihak lain yang bukan bank dengan prinsip syariah yang dilakukan oleh bank syariah. Dilihat dari jenis pembiayaannya ada 3 pembiayaan bank syariah yang juga merupakan ciri khas dari bank syariah itu sendiri. *Pertama*, pembiayaan menggunakan prinsip bagi hasil yaitu pembiayaan yang mengaplikasikan akad *mudharabah* dan *musyarakah*. *Kedua*, pembiayaan yang menggunakan prinsip jual beli yaitu akad *murabahah*, *salam*, dan *istisna'*. *Ketiga*, pembiayaan yang menggunakan prinsip sewa menyewa yaitu akad *ijarah* dan *IMBT*. Hal mendasar lain yang membedakan antara bank syariah dan konvensional adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah

⁵ Ibid., 27.

kepada lembaga keuangan atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Oleh karena itu, muncullah istilah bunga dan bagi hasil.⁶

Dalam laporan data bank syariah Indonesia yang diperoleh per Desember 2014 dijelaskan bahwa presentase *murabahah* mendekati 58% dari total pembiayaan. Kemudian *musyarakah* 24% diikuti *mudharabah* 8%, sisanya kurang lebih 10% disalurkan untuk akad *ijarah* (sewa) dan IMBT. (BI, Statistik Bank Syariah, 2014). Fakta ini menunjukkan bahwa pembiayaan bank syariah dikuasai dari akad *murabahah* karena pembiayaannya yang bersifat produktif.

Pada bank syariah model syariah lebih difokuskan pada pembiayaan yang mengaplikasikan prinsip bagi hasil dengan menekankan hubungan kerjasama antara bank dengan nasabah. Akan tetapi pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang eksistensinya mempunyai resiko yang lebih tinggi dibanding *murabahah*, ini membuat bank enggan untuk menyalurkan pembiayaan itu karena diketahui salah satu resiko yang paling menonjol adalah adanya ketidakpastian keuntungan yang didapat. Maka separuh pendapatan yang diperoleh oleh bank bersumber dari pembiayaan *murabahah*.⁷

Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* sangat berbeda dengan pembiayaan *murabahah*. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* lebih rumit operasionalnya dan memerlukan rasa kepercayaan yang tinggi antara

⁶ Ibid., 75.

⁷ Mulya Siregar, *Penempatan pada Aktifa Produktif Bank Syariah* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada (UGM), 2002), 67.

pemilik modal dan pengelola modal. Selain itu keuntungan bank yang belum pasti, karena pendapatan bank tergantung berhasil tidaknya pengelola dana dalam menjalankan usahanya.

Dalam dunia perbankan syariah, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* memiliki beberapa kendala dalam menjalankan aktivitasnya. Kendala-kendala tersebut adalah *pertama, money circulation* yaitu sumber dana bank yang relatif berjangka pendek namun disalurkan pada sektor usaha riil yang kebanyakan relatif jangka panjang. *Kedua, adverse selection* yaitu pengusaha yang mempunyai keuntungan yang besar dengan beresiko rendah enggan menggunakan kedua pembiayaan ini. *Ketiga, moral hazard* yaitu pengusaha tidak jujur dengan laporan yang akan disampaikan pada pihak bank sehingga merugikan pihak bank sebagai pemilik modal. Siasat ini biasanya dilakukan pengusaha dengan cara membuat 2 pembukuan yang satu diserahkan pada bank dan satunya lagi untuk nasabah itu sendiri. Dan biasanya pembukuan yang diberikan pada bank adalah pembukuan yang telah dimanipulasi bukan sesuai keadaan yang ada.⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, terlihat jelas bahwa bank syariah sangat memprioritaskan pada kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Salah satunya penggerak ekonominya yaitu prinsip bagi hasil menggunakan akad *musyarakah* dan *mudharabah*. Dimana selain meningkatkan dalam sektor usaha yang riil, juga menumbuhkan rasa

⁸ Amir Mu'alim, *Praktik Pembiayaan Bank Syariah dan problematikanya*. Jurnal Al Mawarid Edisi XI Fakultas Ilmu Agama Islam (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2014), 56.

kekeluargaan antara investor dan pengusaha, juga pembagian resiko atas usaha yang dijalannya.

Dalam prakteknya justru bank syariah menginginkan agar bertindak secara aman dan dapat memperoleh laba. Sumber pendapat tersebut diantaranya dari hasil margin jual beli, *profit sharing* dan upah atas jasa yang dilakukan. Dengan manajemen yang tepat diharapkan mampu memenuhi kriteria likuiditas, profitabilitas maupun solvabilitas. Untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi dibutuhkan penempatan dana dalam pembiayaan yang sesuai. Karena jika penempatan dana dalam pembiayaan tidak produktif, maka bank mengalami kerugian.

Profitabilitas adalah acuan kemampuan suatu bank dalam menentukan besar kecilnya pendapatan yang didapatkan. Pendapatan sendiri bisa didapatkan dari hasil kegiatan pembiayaan, yaitu pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Dalam buku lain juga dijelaskan, bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan maka semakin tinggi pula profitabilitas yang didapatkan.⁹ Profitabilitas juga sangat berpengaruh dalam menjaga kelangsungan hidup suatu bank karena jika tingkat profitabilitas semakin tinggi maka kesejahteraan hidup bank semakin terjamin.

Pengukuran analisis profitabilitas ini merupakan bagian yang sangat penting dalam laporan keuangan. Dalam laporan keuangan yang terpenting lagi adalah laporan laba rugi karena laporan tersebut menggambarkan satu periode tertentu tentang kegiatan operasional usahanya. Laporan ini

⁹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), 78.

diperoleh dari perbandingan antara aktiva dan modal. Pengukuran profitabilitas yang paling berpengaruh terhadap bank dapat diukur dari rasio laba dengan aset yang disebut dengan istilah *Return On Asset (ROA)*.

Dalam penelitian ini penulis hanya fokus pada *Return On Assets (ROA)* dalam mengukur kesehatan suatu bank. Karena Bank Indonesia hanya sebagai pengawas dan pembina maka lebih mementingkan dalam peningkatan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang merupakan dana dari masyarakat.¹⁰

Berdasarkan ROA dapat dilihat bagaimana kesehatan suatu bank dalam mengelola assetnya. Jika rasio ROA semakin besar maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Dan ini menunjukkan bahwa strategi bank semakin baik dalam mengelola assetnya.¹¹ Berikut ini adalah data pertumbuhan asset Bank Umum Syariah:

Tabel . 1.1
Data Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah
(dalam miliar rupiah)

No	Tahun	Aset
1	2014	204.961
2	2015	213.423
3	2016	254.184
4	2017	288.027
5	2018	316.691

¹⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan (Ed ke-2)* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 119.

¹¹ Ibid., 118.

Sumber: *www. ojk. go.id.*

Berdasarkan data di atas, dari tahun 2014-2018 pertumbuhan aset Bank Umum Syariah mengalami peningkatan yang signifikan. Dari tahun 2014 – 2015 aset Bank Umum Syariah meningkat sebesar 8.462 M, tahun 2015-2016 meningkat sebesar 40.761 M, tahun 2016-2017 meningkat sebesar 33.843 M, tahun 2017-2018 meningkat sebesar 28.664 M. Hal ini dapat dilihat bahwa pertumbuhan aset Bank Umum Syariah setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Salah satu cara dalam meningkatkan pertumbuhan aset dalam Bank Umum Syariah yaitu dengan adanya pembiayaan yang disalurkan. Salah satunya yaitu pembiayaan bagi hasil yang terdiri dari pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Adapun data pembiayaan bagi hasil Bank Umum Syariah periode 2014-2018 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Pembiayaan Bagi Hasil Bank Umum Syariah
(dalam %)

No	Tahun	Pembiayaan Bagi Hasil
1	2014	32,85%
2	2015	35,81%
3	2016	34,61%
4	2017	35,22%
5	2018	36,66%

Sumber: *www. ojk. go. id.*

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa perkembangan pembiayaan khususnya pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah

tahun 2014-2018 mengalami fluktuatif secara keseluruhan. Pada pembiayaan bagi hasil tahun 2014-2015 mengalami perkembangan pesat yaitu dari 32,85% menjadi 35,81%, akan tetapi tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,2% dari yang semula 35,81 menjadi 34,61% dan kemudian mengalami peningkatan lagi pada tahun 2017 sebesar 0,61% menjadi 35,22% dan meningkat lagi di tahun 2018 dari yang semula 35,22% menjadi 36,66%. Hal itu menunjukkan bahwa perkembangan pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah tahun 2014-2018 tidak stabil. Dengan tidak pastinya pertumbuhan bagi hasil tersebut, tentunya juga akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. Salah satunya yaitu rasio *Return On Asset* (ROA). Berikut merupakan data profitabilitas ditinjau dari ROA pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018:

Tabel 1.3
Data Perkembangan *Return On Asset* (ROA)
Bank Umum Syariah
(dalam %)

No	Tahun	ROA
1	2014	0,41%
2	2015	0,49%
3	2016	0,63%
4	2017	0,63%
5	2018	1,28%

Sumber: www. ojk. go. id.

Dari data di atas menunjukkan bahwa setiap tahunnya *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah mengalami peningkatan yang signifikan

secara keseluruhan. Namun, tidak menutup kemungkinan, jika dilihat dari masing-masing pembiayaan yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan *Return On Asset* (ROA) tersebut. Melihat permasalahan yang terjadi, maka penulis ingin mengetahui apakah yang mempengaruhi pertumbuhan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah tersebut.

Dalam perusahaan, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Akan tetapi penulis hanya ingin meneliti bagaimana pengaruh pembiayaan dengan sistem bagi hasil terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah. Dari latar belakang penelitian diatas, penulis bermaksud untuk menarik fokus penelitian ini dengan judul **“Pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap tingkat *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018”**.

B. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas dapat diambil beberapa pertanyaan untuk dirumuskan dalam penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018?
2. Apakah pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018?
3. Apakah pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan penelitian dari masalah ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan banyak manfaat bagi semua kalangan, antara lain:

1. Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbang asih wawasan, ilmu serta masukan/kritikan guna mengembangkan ilmu perbankan syariah khususnya ilmu tentang pembiayaan bagi hasil yang

mempengaruhi tingkat *Return On Asset* (ROA) sehingga dapat meminimalisir segala resiko yang ada.

2. Praktis

a. Pihak Bank Umum Syariah

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat yaitu memberikan kontribusi terhadap Bank Umum Syariah dalam meningkatkan *Return On Assets* (ROA) yaitu dengan memberikan porsi yang tepat dalam mengalokasikan dana pembiayaan tersebut.

b. Pihak Pemerintah

Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pajak negara melalui pemungutan pajak pendapatan dari bank syariah dan/atau nasabah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan /dasar perbandingan dalam penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap *Return on Assets* (ROA).

E. Sistematika Pembahasan

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian dan operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan dan analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil pengujian diskripsi yang telah dilakukan, hasil penelitian hipotesis penelitian, dan segala hasil penelitian yang terkait.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan atau inti dari penelitian yang dilakukan dan saran untuk memperbaiki penelitian selanjutnya.



BAB II

**LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA
BERFIKIR DAN HIPOTESIS**

F. Landasan Teori

1. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah akad pembiayaan antara bank sebagai *shahibul maal* dan nasabah sebagai pelaksana kegiatan usaha. Dimana bank syariah memberi modal 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha kemudian dibagi antara bank syariah dengan nasabah atas bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad.¹² Bank syariah memberikan pembiayaan *mudharabah* atas dasar kepercayaan. Dimana bank syariah memberi kepercayaan penuh pada nasabah untuk menjalankan usahanya. *Mudharib* yang melakukan usaha untuk mendapat keuntungan atau hasil usaha. *Shahibul maal* sebagai pihak pemilik modal atau investor perlu mendapat imbalan atas dana yang diinvestasikan. Bila usaha mengalami kerugian maka kerugian ditanggung *shahibul maal* selama kerugian bukan karena kesalahan *mudharib*. Bila kesalahan karena *mudharib* maka *mudharib* wajib mengganti kerugian itu.¹³

¹² Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), 168.

¹³ *Ibid.*, 84.

Adapun dalam pembiayaan *mudharabah* ini ada beberapa ketentuannya, antara lain:¹⁴

- a. Pembiayaan *mudharabah* digunakan untuk usaha yang bersifat produktif. Menurut jenis penggunaannya diberikan pada pembiayaan investasi dan modal kerja
- b. *Shahibul maal* membiayai 100% proyek usaha dan *mudharib* selaku pengelola usaha
- c. *Mudharib* boleh melaksanakan beberapa usaha atas akad yang telah disepakati keduanya. Bank syariah tidak punya wewenang untuk ikut mengelola perusahaan akan tetapi memiliki hak pembinaan dan pengawasan terhadap kinerja *mudharib*
- d. Jangka waktu pembiayaan, tata cara pengembalian modal dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan keduanya
- e. Jumlah pembiayaan *mudharabah* dijelaskan secara detail dalam bentuk tunai
- f. *Shahibul mal* menanggung semua kerugian akibat kegagalan usaha kecuali kegagalan tersebut atas unsur kesengajaan atau kelalaian *mudharib*

¹⁴ Ibid., 170-171.

- g. Prinsipnya dalam pembiayaan *mudharabah* ini tidak ada agunan melainkan rasa kepercayaan antara kedua belah pihak.
- h. Pengusaha, jenis usaha, prosedur pembiayaan, dan mekanisme pembagian keuntungan sudah diatur dalam lembaga keuangan syariah dan tidak bertentangan dengan fatwa DSN

Bagi hasil atas kerjasama usaha ini dibagikan atas nisbah yang telah disepakati di awal perjanjian pada saat akad. Adapun perhitungan bagi hasil tersebut dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:¹⁵

- a. *Revenue sharing*

Revenue sharing adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

- b. *Profit sharing*

Profit sharing adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil *net* dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

¹⁵ Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 26.

Adapun jenis al *mudharabah* ada 2 yaitu: ¹⁶

a. *Mudharabah Muthlaqah*

Pada jenis al *mudharabah* ini pemilik dana memberikan otoritas dan hak sepenuhnya kepada *mudharib* untuk menginvestasikan atau memutar uangnya.

b. *Mudharabah Muqayyadah*

Pada jenis *mudharabah* ini pemilik dana memberi batasan kepada *mudharib*. Diantara batasan itu, misalnya adalah jenis investasi, tempat investasi, serta pihak – pihak yang diperbolehkan terlibat dalam investasi. Pada jenis ini, *shahibul maal* dapat pula mensyaratkan kepada *mudharib* untuk tidak mencampurkan hartanya dengan dana al *mudharabah*.

2. **Pembiayaan *Musyarakah***

Pembiayaan *musyarakah* atau sering disebut *syirkah* adalah akad kerjasama antara kedua belah pihak dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya untuk melakukan suatu usaha dan bagi hasil yang didapat sesuai kesepakatan bersama atau sesuai kontribusi dana yang dikeluarkan. ¹⁷

¹⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: (UPP) AMPYKPN, 2005), 108.

¹⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, 176.

Dalam syariat Islam, *syirkah* dibagi menjadi dua yaitu:¹⁸

a. *Syirkah al milk (sharikat al mulk)*

Syirkah ini diartikan sebagai kepemilikan bersama antara dua orang atau lebih yang kepemilikan bersama itu muncul secara kebetulan tanpa ada perjanjian resmi. *Syirkah* ini berasal dari harta warisan. Dimana warisan itu dapat menghasilkan pendapatan yang nantinya akan dibagikan sesuai porsinya sampai barang warisan itu dijual.

b. *Syirkah al uqud*

Syirkah al uqud adalah kegiatan kemitraan yang sesungguhnya karena kedua pihak yang berserikat sukarela menjalankan usahanya yang mana laba dan resikonya ditanggung bersama.

Syirkah al uqud dibagi menjadi lima yaitu:

1) *Syirkah mufawwadah*

Dalam *syirkah* ini kedua pihak mitra usaha memiliki hak dan kewajiban yang sama yaitu modal ditanggung kedua pihak dengan porsi yang sama dan laba/ rugi ditanggung oleh keduanya.

2) *Syirkah inan*

Dalam *syirkah* ini modal yang dikeluarkan tidak harus sama. Bisa dalam bentuk uang tunai

¹⁸ Ibid., 177.

ataupun aset atau tenaga. Pembagian hasil usaha tidak harus sesuai kontribusi dana yang diberikan, akan tetapi sesuai kesepakatan yang sudah tertulis di awal kontrak.¹⁹

3) *Syirkah wujud*

Dalam *syirkah wujud* modal tidak dalam bentuk uang. Modal menggunakan agunan masing-masing dimana agunan itu digunakan untuk membeli barang kredit, kemudian barang itu dijual dan keuntungan barang itu dibagikan sesuai agunan yang diserahkan

4) *Syirkah a'mal*

Syirkah a'mal disebut juga *syirkah abadan*.

Dalam *syirkah* ini modal dalam bentuk keahlian bukan uang, yang mana masing-masing mitra menyumbangkan keahliannya untuk mengelola bisnis tersebut

5) *Syirkah mudharabah*

Syirkah ini merupakan kerjasama antara dua orang atau lebih. Dimana pihak pertama yang menyertakan modal 100% disebut *shahibul maal*,

¹⁹ Ibid., 177-178.

pihak kedua yang mengelola kegiatan usaha disebut *mudharib*

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah gambaran tentang kemampuan bank dalam menghasilkan laba.²⁰ Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.²¹ Menurut Muhammad, rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank.²²

Profitabilitas adalah acuan kemampuan suatu bank dalam menentukan besar kecilnya pendapatan yang didapatkan. Pendapatan sendiri bisa didapatkan dari hasil kegiatan pembiayaan, yaitu pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Dalam buku lain juga dijelaskan, bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan maka semakin tinggi pula profitabilitas yang didapatkan.²³ Profitabilitas juga sangat berpengaruh dalam menjaga kelangsungan hidup suatu bank karena jika tingkat profitabilitas semakin tinggi maka kesejahteraan hidup bank semakin terjamin.

Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan

²⁰ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 255.

²¹ Arief Sugiono dan Edi Untung, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 66.

²² Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 254.

²³ Ismail, *Perbankan Syariah*, 78.

perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio yaitu *Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Cash Flow Margin, Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE)*. Namun, dalam menggambarkan efisiensi dana, perusahaan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*. Rasio *Return On Assets (ROA)* lah yang mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya atau ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset perusahaan

ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan produktivitas bank dalam mengelola dan yang diinvestasikan sehingga dapat menghasilkan keuntungan.²⁴

ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan.²⁵

Menurut munawir, penggunaan dari analisis *Return On Asset (ROA)* adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Sifatnya yang menyeluruh. Artinya, apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen

²⁴ Ibid.,

²⁵ Arief sugiono dan Edi Untung, *Analisa Laporan Keuangan*, 68.

²⁶ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), 91.

dengan menggunakan analisa *Return On Asset* (ROA) ini dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.

- b. Apabila sebuah perusahaan yang memiliki data industri sehingga diperoleh rasio industry, maka dengan analisa rasio *Return On Asset* (ROA) dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada di bawah, sama, atau di atas rata-rata. Dengan demikian dapat diketahui dimana kekuatan dan kelemahan pada perusahaan tersebut dibanding perusahaan lain.²⁷
- c. Analisa *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- d. Analisa *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada

²⁷ Ibid.,

berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian, manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai *profit* potensial.

- e. *Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya, *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.²⁸

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang telah membahas profitabilitas dengan pembiayaan bagi hasil, diantaranya:

Fadholi (2015), dalam penelitiannya yang berjudul “Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2014” menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas secara parsial. Sedangkan pembiayaan *musyarakah* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilita secara simultan.

²⁸ Ibid., 92.

Nurul Hasanah (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri” menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.

Septiani (2014), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2006-2012” menunjukkan hasil bahwa variabel pembiayaan murabahah, *mudharabah*, dan *musyarakah* dengan ROA memiliki hubungan positif dan signifikan.

Muhammad Rizal Aditya (2016), dalam penelitiannya yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014”** menunjukkan hasil bahwa pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2010-2014.

Ardiansyah Kuncoro Awib (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Musyarakah*, dan *Mudharabah* Terhadap *Return On Asset* (ROA)(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2011-2015)” menunjukkan hasil bahwa secara simultan pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum

Syariah di Indonesia periode 2011-2015. Akan tetapi, secara parsial pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015, pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015, dan pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul/ Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2011- 2014	X1 (Pembiayaan <i>Mudharabah</i>), X2 (Pembiayaan <i>Musyarakah</i>), Lokasi penelitian (Bank Umum Syariah)	Y (Tingkat Profitabilitas) dan Tahun penelitian (2011- 2014)
2	Analisis Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i>	X1 (Pembiayaan <i>Mudharabah</i>),	Y (Profitabilitas), Lokasi

	Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri	X2 (Pembiayaan <i>Musyarakah</i>),	penelitian (Bank Syariah Mandiri)
3	Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan <i>Mudharabah</i> , Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2006- 2012	X2 (Pembiayaan <i>Mudharabah</i>), X3 (Pembiayaan <i>Musyarakah</i>), Lokasi Penelitian (Bank Umum Syariah)	X1 (Pembiayaan <i>Murabahah</i>), Y (Profitabilitas), Tahun Penelitian (2006- 2012)
4	Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010- 2014	X1 (Pembiayaan <i>Mudharabah</i>), X2 (Pembiayaan <i>Musyarakah</i>), Lokasi Penelitian (Bank Umum Syariah)	Y (Profitabilitas), Tahun Penelitian (2010-2014)

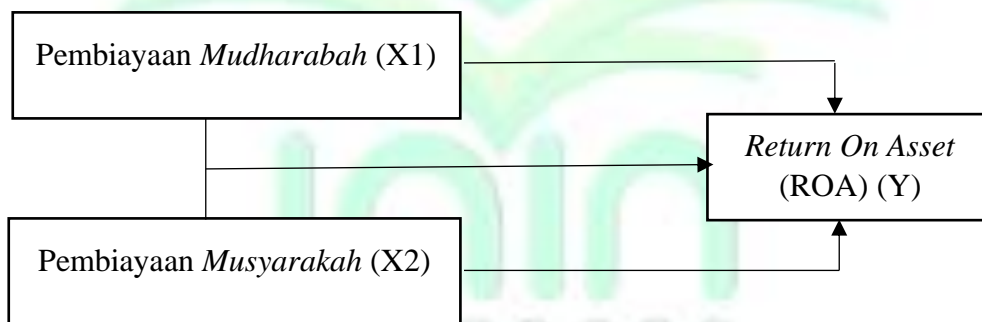
5	Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah, Musyarakah, dan Mudharabah Terhadap Return On Asset (ROA)</i> (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2011-2015)”	X2 (Pembiayaan <i>Mudharabah</i>), X3 (Pembiayaan <i>Musyarakah</i>), Y (<i>Return On Asset (ROA)</i>)	X1 (Pembiayaan <i>Murabahah</i>), Tahun Penelitian (2011-2015)
---	--	--	---

Dari penelitian terdahulu relevan yang sudah dipaparkan di atas, dapat diambil salah satu contoh yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah Kuncoro Awib. Dalam penelitian terdahulu itu menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* dalam hal pembagian keuntungan maupun kerugian bagi hasil menurut teori Antonio adalah sesuai kesepakatan bersama, sedangkan menurut teori Ascarya adalah keuntungan dan kerugian dibagi berdasarkan prosentase penyertaan modalnya. Namun, dalam penelitian ini diambil dari teori Ismail menunjukkan bahwa kerugiain maupun keuntungan didapat sesuai kesepakatan bersama atau sesuai kontribusi dana yang dikeluarkan. Adapun dalam sisi pembiayaan *mudharabah* dalam penelitian terdahulu menurut teori Anshori tidak dijelaskan tidak adanya agunan, tetapi dalam penelitian ini menurut teori Ismail dijelaskan dalam pembiayaan *mudharabah* tidak ada agunan melainkan rasa kepercayaan antara kedua belah pihak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perkembangan teori (originalitas) dalam penelitian ini.

H. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dapat berupa kerangka berfikir asosiatif/ hubungan maupun komparatif/ perbandingan.²⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kerangka berfikir asosiatif. Yang mana, semakin banyak nasabah yang melakukan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang diperoleh. Dalam hal ini, profitabilitas itu diukur menggunakan rasio ROA. Semakin tinggi ROA yang diperoleh maka semakin baik kesehatan bank dalam mengelola dananya. Berdasarkan landasan teori di atas dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Sumber: Data diolah, 2020.

Keterangan gambar

1. Variabel Independen (bebas) dalam penelitian ini adalah pembiayaan *mudharabah* (X1), pembiayaan *musyarakah* (X2)

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta: 2016), 131.

2. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*.

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang sifatnya masih lemah dan harus diuji lagi kebenarannya. Hipotesis dinyatakan berdasarkan rumusan masalah yang diajukan. Dari kerangka berfikir diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap tingkat *Return On Asset (ROA)* pada bank. Adapun hipotesis masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Hubungan variabel X1 (Pembiayaan *Mudharabah*) dengan Y (*Return On Asset (ROA)*).

H_{01} : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara pembiayaan *mudharabah* dengan *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.

H_{a1} : Ada pengaruh secara signifikan antara pembiayaan *mudharabah* dengan *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.

2. Hubungan variabel X2 (Pembiayaan *Musyarakah*) dengan Y (*Return On Asset (ROA)*).

H₀₂ : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara pembiayaan *musyarakah* dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.

H_{a2} : Ada pengaruh secara signifikan antara pembiayaan *musyarakah* dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.

3. Hubungan variabel X1 (Pembiayaan *Mudharabah*) dan X2 (Pembiayaan *Musyarakah*) dengan Y (*Return On Asset* (ROA)).

H₀₃ : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.

H_{a3} : Ada pengaruh secara signifikan antara pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk *numeric*/ angka. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti. Analisis kuantitatif juga memungkinkan para peneliti untuk menguji hipotesis atau teori tertentu sehingga berbeda dengan penelitian kualitatif yang lebih bersifat eksploratif. Dalam metode kuantitatif menghasilkan informasi hanya pada kasus-kasus tertentu yang dipelajari dan kesimpulan umum hanya pada hipotesis yang diajukan saja.³⁰ Dengan demikian, dalam penelitian ini menggunakan variabel independen (yang mempengaruhi) berupa variabel X dan variabel dependen (yang dipengaruhi) berupa variabel Y sebagai berikut:

X1 : Pembiayaan *Mudharabah*

X2 : Pembiayaan *Musyarakah*

Y : *Return On Asset (ROA)*

³⁰ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2015), 110-111.

B. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah karakteristik dari subjek, objek ataupun kegiatan yang mempunyai beberapa variasi tertentu yang telah dipelajari oleh peneliti untuk diambil informasi yang diperlukan dan kemudian ditarik kesimpulannya.³¹ Di dalam penelitian, variabel dibagi menjadi 2 macam, yaitu³²:

1. Variabel Dependen yaitu variabel yang terikat oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah variabel Y yaitu tingkat *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah. .
2. Variabel Independen yaitu variabel bebas. Artinya variabel ini tidak terikat oleh variabel lain. Dalam hal ini, variabel penelitian independennya yaitu X_1 dan X_2 sebagai berikut:

X_1 : pembiayaan *mudharabah*

X_2 : pembiayaan *musyarakah*

Adapun definisi operasional variabel merupakan proses pemindahan dari definisi konseptual suatu konstruk kepada aktivitas atau pengukuran tertentu yang memungkinkan peneliti mengamati secara empiris.³³

Sedangkan yang dimaksud dengan indikator variabel yaitu bagaimana menentukan parameter untuk mengukur variabel. Pada intinya indikator variabel berfungsi sepenuhnya untuk mendeteksi variabel yang

³¹ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 10.

³² *Ibid.*, 11.

³³ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, 125.

akan diukur, tetapi perlu diingat bahwa indikator hanya muncul dari konsep variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.³⁴

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Operasional Variabel³⁵

Variabel Pengertian	Definisi Operasional	Indikator
<i>Mudharabah</i>	Akad kerjasama usaha antara dua pihak atau lebih, dimana pertama (pemilik dana) bertindak selaku dana dan keuntungan usaha di bagi diantara mereka sesuai kesepakatan.	1. Pembiayaan modal kerja 2. Investasi khusus
<i>Musyarakah</i>	Transaksi penanaman modal dari dua atau lebih pemilik modal untuk menjalankan kegiatan usaha berbasis syariah dengan pembagian hasil yang telah distujui kedua belah pihak sedangkan kerugian dibagi berdasarkan proporsi modal	1. Pembiayaan Proyek

³⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), 103.

³⁵ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), 84.

<i>Return On Asset (ROA)</i>	Rasio untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada.	1. Perbandingan antara Rasio laba bersih dengan total aktiva
------------------------------	--	--

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan individu yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.³⁶ Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2014-2018. Berikut adalah data Bank Umum Syariah:

Tabel 3.2
Data Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah

³⁶ Andhita Dessy Wulandari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 8.

10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. Bank BCA Syariah
13	PT. Maybank Syariah Indonesia
14	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sampel adalah bagian tertentu yang diambil dari populasi yang akan diteliti secara rinci. Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga seorang peneliti. Sampel ini mewakili keseluruhan populasi karena hasil analisis sampel digeneralisasikan ke dalam kesimpulan populasi.³⁷ Adapun sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan 7 bank dari Bank Umum Syariah periode 2014-2018. Adapun alasan pengambilan sampel ini adalah pengambilan data publikasi yang paling lengkap. Berikut merupakan daftar Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Data Bank Umum Syariah yang Menjadi Sampel

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank BRI Syariah
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank BNI Syariah
4	PT. Bank Syariah Bukopin
5	PT. Bank Panin Dubai Syariah
6	PT. Bank BCA Syariah
7	PT. Bank Victoria Syariah

³⁷ Ibid., 9.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian terdapat dua alternatif untuk memperoleh sumber data, yaitu:

1. Data Primer (data yang dikumpulkan oleh individu sendiri)

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara khusus untuk mengatasi *riset* yang sedang diteliti.³⁸

2. Data Sekunder (data yang diperoleh dari sumber publikasi)³⁹

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder. Dimana data-data diperoleh melalui berbagai media perantara atau secara tidak langsung. Diantaranya yaitu diperoleh dari buku, web resmi Bank Umum Syariah, ataupun arsip yang telah dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum

Kelebihan dari data sekunder ini adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan lebih sedikit dibanding pengumpulan data primer.

Adapun kekurangannya yaitu jika sumber data terjadi kesalahan,

³⁸ Suryani dan Hendryadi, *Metode riset kuantitatif*, 171.

³⁹ Noegroho Boedijoewono, *Pengantar Statistika Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 11.

kadaluwarsa, tidak relevan maka dapat mempengaruhi hasil penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik atau metode untuk pengumpulan data penelitian, antara lain: teknik observasi, teknik wawancara, teknik tes, teknik pertanyaan (*quisioner*) dan teknik dokumentasi. Karena dalam penelitian ini data diperoleh menggunakan data sekunder maka penulis hanya menggunakan salah satu dari beberapa teknik pengumpulan data tersebut yaitu teknik dokumentasi.⁴⁰

Teknik ini berupa data tertulis yang berisi keterangan dan pemikiran tentang fenomena aktual dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Proses dari teknik dokumentasi ini adalah menghimpun data, memilih dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menjelaskan, menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena lain.

Dalam metode pengumpulan data sekunder ini peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain. Karena pada umumnya, data sekunder yang digunakan oleh pihak peneliti untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran pelengkap, ataupun untuk diproses lebih lanjut.

⁴⁰ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 149-153.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data metode deskriptif. Pengertian dari metode deskriptif ini adalah metode yang menggambarkan sekumpulan data secara visual yang dapat dilakukan dalam dua cara, diantaranya:

1. Deskripsi dalam bentuk tulisan/ teks. Tulisan terdiri atas bagian-bagian penting yang menggambarkan isi data secara keseluruhan, seperti *mean* (rata-rata) data, standar deviasi (bagaimana data bervariasi dalam kelompoknya), varian data dan sebagainya. Namun demikian, pada *SPSS* versi 21, output teks tetap disertai dengan grafik standar seperti *histogram*, *box plot*, *steam* dan *leaf* dan sebagainya.⁴¹
2. Deskripsi dalam bentuk gambar/ grafik. Grafik sebuah data biasanya disajikan untuk melengkapi deskripsi berupa teks, agar tampak lebih impresif dan komunikatif dengan para penggunanya.

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi linier berganda. Dengan menggambarkan model matematika menggunakan *SPSS* versi 21.0 dan Microsoft Excel 2013.

⁴¹ Ibid., 200.

1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik atau bisa disebut uji residual. Uji asumsi klasik meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedstisitas, uji autokorelasi dan uji linieritas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk tujuan mengetahui apakah residual data berdistribusi normal/ tidak.⁴² Untuk mendeteksi apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dengan dua cara yaitu melihat grafik normal *probability plot* dan uji statistic *one-Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

Pada gambar grafik normal *probability plot* dapat dilihat apabila titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal serta penyebarannya searah dengan garis diagonal maka model regresi layak dipakai untuk prediksi dan telah memenuhi asumsi normalitas.⁴³

Dalam uji statistic *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* apabila didapat signifikan $> 0,5$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolenieritas

Multikolenieritas terjadi apabila jumlah variabel

⁴² Andang Sunarto, *Statistik untuk Ekonomi dan Bisnis Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 115.

⁴³ *Ibid.*, 117.

independen lebih dari satu bukan tidak mungkin antara variabel independen tersebut ada kolerasi yang cukup tinggi (signifikan).

Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolonieritas pada model regresi dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* lebih dari 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10.⁴⁴

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana varians dalam hal ini varians (residual) tidak stabil (konstan). Ada beberapa cara untuk mendeteksi problem heterokedastisitas pada model regresi antara lain:

- 1) Dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heterokedastisitas.
- 2) Dengan melakukan uji statistic *gletser* yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi

⁴⁴ Ibid., 118.

absolut residual dan meregresnya dengan variabel independen dalam model. Jika diperoleh nilai signifikan untuk variabel independen >0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian terhadap asumsi klasik autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya terjadi korelasi. Problem autokorelasi sering ditemukan pada penelitian yang menggunakan data *time series*.

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi antara ada dan tidaknya problem autokorelasi pada model regresi yaitu dengan melakukan uji statistik *Durbin-Watson*, uji *runs test* dan uji *Box-Ljung*. Untuk uji *Durbin-Watson* akan membandingkan hasil *DW* statistic dan *DW* tabel. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (*DW*) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai *DW* dibawah -2 ($DW < -2$).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi positif, jika nilai *DW*

berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.

- 3) Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.⁴⁵

2. Uji Ketetapan Model

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model regresi sudah tepat digunakan terhadap variabel dependen ataukah tidak tepat. Jika nilai signifikan yang dihasilkan uji F $P < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen model yang digunakan sudah tepat terhadap variabel dependen.

Cara lain untuk menguji signifikansi uji F adalah dengan membandingkan F statistik dengan F tabel, jika $F_{statistik} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen menggunakan model yang sudah tepat terhadap variabel dependen

b. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁴⁶

⁴⁵ Ibid., 119.

⁴⁶ Ibid., 125.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dan menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antar 0-1. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.⁴⁷

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (*mudharabah* dan *musyarakah*) dengan variabel dependen yaitu *Return on Assets (ROA)*.

Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = *Return On Asset (ROA)*

α = Koefisien

X_1 = *Mudharabah*

X_2 = *Musyarakah*

ε = Koefisien eror

⁴⁷ Ibid., 124.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian dan Hasil Analisis Data

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja *Return On Asset* ROA pada Bank Umum Syariah terhadap pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* periode 2014-2018. Adapun data yang akan diolah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Data Laporan Keuangan Bank Umum Syariah
Periode 2014-2018

Nama Bank	Tahun	<i>Mudharabah</i>	<i>Musyarakah</i>	ROA
BRIS	2014	876.311	4.005.308	0,08%
	2015	1.106.566	4.962.346	0,77%
	2016	1.271.485	5.185.890	0,95%
	2017	840.974	5.447.998	0,51%
	2018	4.753	7.406.955	0,43%
BSM	2014	3.164.000	7.646.000	0,17%
	2015	1.538	785.188	0,56%
	2016	67.421	874.508	0,59%
	2017	3.360.363	17.268.075	0,59%
	2018	3.226.605	20.622.671	0,88%
BNI Syariah	2014	1.016.696	1.430.590	1,27%
	2015	1.258.682	2.100.125	1,43%
	2016	1.181.607	2.907.463	1,44%
	2017	87.011	4.444.880	1,31%
	2018	93.355	7.106.940	1,42%

BUKOPIN	2014	269.645	1.192.327	0,27%
	2015	408.708	1.662.804	0,79%
	2016	348.369	2.174.394	0,76%
	2017	173	6.452	0,02%
	2018	1.687	25.376	0,02%
PANIN	2014	854.378	3.252.749	1,99%
	2015	1.018.378	4.074.373	1,14%
	2016	58.684	4.655.730	0,37%
	2017	526.802	4.480.130	-10,77%
	2018	189.721	5.238.923	0,26%
BCA	2014	188.351	810.924	0,80%
	2015	198.422	1.132.524	1,00%
	2016	342.362	1.287.827	1,10%
	2017	223.321	1.807.939	1,20%
	2018	236.055	2.390.999	1,20%
VICTORIA	2014	13.902	571.502	-1,87%
	2015	4.514	703.899	-2,36%
	2016	20.007	908.937	-2,19%
	2017	63.486	855.806	0,36%
	2018	5.674	930.419	0,32%

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda yang terdiri dari uji t dan koefisien determinasi.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk tujuan mengetahui apakah residual data berdistribusi normal/ tidak. Untuk mendeteksi apakah data tersebut berdistribusi normal atau

tidak dapat dilihat dengan dua cara yaitu melihat grafik normal *probability plot* dan uji statistic *one-Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

Pada gambar grafik normal *probability plot* dapat dilihat apabila titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal serta penyebarannya searah dengan garis diagonal maka model regresi layak dipakai untuk prediksi dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Dalam uji statistic *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* apabila didapat signifikan $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85876638
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.126
	Negative	-.159
Kolmogorov-Smirnov Z		.883
Asymp. Sig. (2-tailed)		.416

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS Versi 21

Dari hasil pengujian di atas diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,416. Artinya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Namun, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai sig 0,416 $> 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolonieritas pada model regresi dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* lebih dari 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 4.3
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-6.586	1.518		-4.339	.000		
LN_Mudharabah	.108	.099	.233	1.097	.282	.458	2.182
LN_Musyarakah	.321	.148	.459	2.160	.039	.458	2.182

a. Dependent Variable: LN_ROA
Sumber: SPSS Versi 21

Dari data di atas diperoleh nilai *Tolerance* pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* sebesar 0,458 dan nilai VIF pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* sebesar 2,182. Artinya, jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka menunjukkan tidak adanya masalah multikolonieritas. Adapun data yang diperoleh *tolerance* $0,458 > 0,1$ dan nilai VIF $2,182 < 10$. Maka tidak terjadi masalah multikolonieritas dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ada beberapa cara untuk mendeteksi problem heterokedastisitas pada model regresi antara lain:

- 3) Dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heterokedastisitas.
- 4) Dengan melakukan uji statistic *gletser* yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi absolut residual dan meregresnya dengan variabel independen dalam model. Jika diperoleh nilai signifikan untuk variabel independen >0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

problem heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas
Correlations

		ABS_RES	LN_Mudharabah	LN_Musyarakah
ABS_RES	Correlation Coefficient	1.000	.090	-.021
	Sig. (2-tailed)	.	.629	.911
	N	31	31	31
Spearman's rho LN_Mudharabah	Correlation Coefficient	.090	1.000	.639**
	Sig. (2-tailed)	.629	.	.000
	N	31	35	35
LN_Musyarakah	Correlation Coefficient	-.021	.639**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.911	.000	.
	N	31	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS Versi 21

Dari data di atas diperoleh nilai sig pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,629 dan nilai sig pembiayaan *musyarakah* sebesar 0,911. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig pembiayaan *mudharabah* $0,629 > 0,05$ dan pembiayaan *musyarakah* $0,911 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Pengujian terhadap asumsi klasik autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan

ke pengamatan lainnya terjadi korelasi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson (DW)* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- 5) Tidak terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
- 6) Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.649 ^a	.422	.380	.88891	1.523

a. Predictors: (Constant), LN_Musyarakah, LN_Mudharabah

b. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: SPSS Versi 21

Dari hasil pengujian di atas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,523. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DW diantara -2 dan +2 maka dapat disimpulkan tidak terjadi adanya autokorelasi positif.

2. Uji Ketetapan Model

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model regresi sudah tepat digunakan terhadap variabel dependen atau tidak tepat. Jika nilai signifikan yang dihasilkan uji F $P < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen model yang digunakan sudah tepat terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 6
Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16.130	2	8.065	10.207	.000 ^b
Residual	22.124	28	.790		
Total	38.255	30			

a. Dependent Variable: LN_ROA

b. Predictors: (Constant), LN_Musyarakah, LN_Mudharabah

Sumber: SPSS Versi 21

Pada tabel di atas diperoleh hasil tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* ROA pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.

b. Uji Hipotesis t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen

Tabel 4.7
Uji hipotesis t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	-6.586	1.518		-4.339	.000		
1 LN_Mudharabah	.108	.099	.233	1.097	.282	.458	2.182
LN_Musyarakah	.321	.148	.459	2.160	.039	.458	2.182

a. Dependent Variable: LN_ROA

Dari hasil uji t diatas dapat dilakukan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

- 1) Pengujian terhadap variabel pembiayaan *mudharabah*

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas diperoleh nilai sig pembiayaan *mudharabah* 0,282 > 0,05. Artinya, variabel independen *mudharabah* tidak

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. Maka hal ini menunjukkan H1 ditolak dengan diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah periode 2014-2018.

2) Pengujian terhadap variabel pembiayaan *musyarakah*

Berdasarkan perhitungan data di atas diperoleh nilai sig pembiayaan *musyarakah* sebesar $0,039 < 0,05$. Artinya, pembiayaan *musyarakah* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan H1 diterima dengan kesimpulan bahwa secara parsial pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah periode 2014-2018.

c. Uji Koefisiensi determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dan menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.8
Uji Koefisiensi determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.649 ^a	.422	.380	.88891	1.523

a. Predictors: (Constant), LN_Musyarakah, LN_Mudharabah

b. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: SPSS Versi 21

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,649 artinya adalah variabel ROA mampu dijelaskan oleh varibel pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* sebesar 64% dan sisanya 36% dijelaskan oleh variabel lain di luar model pada penelitian ini. Kemudian, diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,422 artinya variabel independen pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara keseluruhan berdistribusi terhadap variabel dependen ROA sebesar 42% dan sisanya 58% dari variabel lain yang tidak dibahas dan diteliti dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antar satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Berikut hasil uji regresi linier sederhana X1 (pembiayaan *mudharabah*) dan Y (*Return On Asset (ROA)*).

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Sederhana Pembiayaan *Mudharabah* dengan
Return On Asset (ROA)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.832	.874		-4.384	.000
1 LN_Mudharabah	.265	.071	.570	3.739	.001

a. Dependent Variable: LN_ROA

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil regresi linier sederhana sebagai berikut:

a. Konstanta pembiayaan *mudharabah*

Konstanta pembiayaan *mudharabah* sebesar -3,832 dapat diartikan bahwa jika variabel pembiayaan *mudharabah* nilainya 0, maka tingkat variabel *Return On Asset (ROA)* nilainya sebesar -3,832.

b. Nilai koefisien variabel pembiayaan *mudharabah*

Nilai koefisien variabel pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,265. Artinya jika pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka tingkat *Return On Asset (ROA)* mengalami kenaikan sebesar 0,265.

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai sig 0,001 maka nilai sig $0,001 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap tingkat *Return On Asset (ROA)*.

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi Pembiayaan *Mudharabah*
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 ^a	.325	.302	.94341

a. Predictors: (Constant), LN_Mudharabah

Sumber: Output SPSS versi 21

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R sebesar 0,570 atau 57%. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar hubungan pembiayaan *mudharabah* dengan tingkat *Return On Asset* (ROA). Pada variabel ini hubungan pembiayaan *mudharabah* dengan *Return On Asset* (ROA) sebesar 57% dan sisanya sebesar 43% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Kemudian nilai *R Square* sebesar 0,325 atau 32%. Hal ini menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat *Return On Asset* (ROA) sebesar 32% dan sisanya sebesar 68% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Sederhana Pembiayaan *Musyarakah*
dengan tingkat *Return On Asset* (ROA)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.015	1.472		-4.767	.000
	LN_Musyarakah	.440	.101	.630	4.368	.000

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber: Output SPSS versi 2.1

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil regresi linier sederhana sebagai berikut:

a. Konstanta Pembiayaan *Musyarakah*

Konstanta pembiayaan *musyarakah* sebesar -7,015. Artinya, jika variabel pembiayaan *musyarakah* nilainya 0, maka tingkat variabel ROA nilainya sebesar -7,015.

b. Nilai koefisiensi regresi variabel pembiayaan *musyarakah*

Nilai koefisien variabel pembiayaan *musyarakah* sebesar 0,440. Artinya, jika pembiayaan *musyarakah* mengalami kenaikan sebesar 1% maka tingkat variabel ROA mengalami kenaikan sebesar 0,440.

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nilai sig sebesar 0,000. Artinya nilai sig $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *musyarakah* mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat *Return On Asset* (ROA).

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi Pembiayaan *Musyarakah*
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.630 ^a	.397	.376	.89202

a. Predictors: (Constant), LN_Musyarakah

Sumber: Output SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R sebesar 0,630 atau 63%. Nilai tersebut menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan terikat. Dalam penelitian ini, hubungan pembiayaan *musyarakah* dan tingkat *Return On Asset* (ROA) sebesar 63% dan sisanya 37% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Kemudian nilai *R Square* diperoleh sebesar 0,397 atau 39%. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Pengaruh pembiayaan *musyarakah* dengan *Return On Asset* (ROA) sebesar 39% dan sisanya 61% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (*mudharabah* dan *musyarakah*) dengan variabel dependen yaitu *Return on Assets* (ROA). Di bawah ini adalah hasil pengujian data analisis regresi linier berganda dengan menggambarkan model matematika dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21.

Tabel 4.13
Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-6.586	1.518				
	LN_Mudharabah	.108	.099	.233	1.097	.282	.458
	LN_Musyarakah	.321	.148	.459	2.160	.039	.458

a. Dependent Variable: LN_ROA

Berdasarkan tabel tersebut dengan memperlihatkan angka pada kolom Unstandardized Coefficients Beta, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -6,586 + 0,108 X_1 + 0,321 X_2$$

Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan dengan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -6,586 adalah nilai *Return On Asset* (ROA) tanpa kehadiran seluruh variabel independen yaitu pembiayaan *Mudharabah* (X1) dan pembiayaan *Musyarakah* (X2) menurun sebesar 6,586.
- b. Koefisien regresi untuk pembiayaan *Mudharabah* (X1) sebesar 0,108. Artinya dalam setiap peningkatan pembiayaan

Mudharabah sebesar 1 satuan, maka meningkatkan nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,108.

- c. Koefisien regresi untuk pembiayaan *Musyarakah* (X2) sebesar 0,321. Artinya dalam setiap peningkatan pembiayaan *Musyarakah* sebesar 1 satuan, maka meningkatkan nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,321.

B. Pembahasan Hasil Analisis Data

Dalam hasil analisis penelitian yang telah diuji dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap tingkat *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Tingkat *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai sig pembiayaan *mudharabah* 0,282. Nilai sig sebesar $0,282 > 0,05$. Artinya, variabel independen *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA). Maka hal ini menunjukkan H_{01} diterima dengan diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah periode 2014-2018.

Nilai koefisien regresi adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pembiayaan *mudharabah* dengan

Return On Asset (ROA). Apabila nilai pembiayaan *mudharabah* bertambah maka nilai ROA juga bertambah. Apabila nilai pembiayaan *mudharabah* berkurang maka nilai ROA juga menurun.

Hal ini didukung oleh penelitiannya Ardiansyah Kuncoro Awib (2016) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah* Terhadap *Return On Asset* (ROA)(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015)” yang menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap tingkat *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2011-2015. Dalam penelitian tersebut diperoleh nilai sig 0,868 > 0,05.

2. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Tingkat *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai sig pembiayaan *musyarakah* sebesar 0,039. Nilai sig sebesar $0,039 < 0,05$. Artinya, pembiayaan *musyarakah* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kesimpulan bahwa secara parsial pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah periode 2014-2018.

Nilai koefisien regresi adalah positif. Apabila pembiayaan *musyarakah* meningkat maka tingkat *Return On Asset* (ROA) juga

meningkat dan sebaliknya. Jika pembiayaan *musyarakah* menurun maka tingkat *Return On Asset* (ROA) juga menurun.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Nurul Hasanah yang berjudul “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri” menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2015 dengan nilai sig sebesar $0,021 < 0,05$.

3. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Tingkat *Return On Asset* (ROA)

Pada tabel 4.6 diperoleh hasil tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* ROA pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018, maka penulis dapat menarik kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan variabel X_1 yaitu pembiayaan *mudharabah* maka diperoleh nilai sig $0,282 > 0,05$. Artinya, variabel independen *mudharabah* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.
2. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan variabel X_2 yaitu pembiayaan *musyarakah* maka diperoleh nilai sig pembiayaan *musyarakah* sebesar $0,039 < 0,05$. Itu artinya, pembiayaan *musyarakah* secara parsial mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji f diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh signifikan

terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.

B. Saran

Peneliti menyarankan beberapa hal terkait penelitian ini, dimana dalam penelitian ini peneliti memiliki banyak kelemahan dalam penelitian dan pembahasannya, antara lain:

1. Pihak bank harus mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam hal memilih nasabah
2. Pihak bank menggunakan strategi pemasaran dengan prinsip 4P (*Product, Price, Place, Promotion*) dalam rangka mengembangkan pembiayaan bagi hasil untuk menarik minat nasabah sehingga juga mempengaruhi pendapatan yang diterima bank
3. Peneliti selanjutnya seharusnya lebih mengembangkan ilmu tentang perbankan syariah dan masalah-masalah yang ada di dalamnya, karena merupakan industri baru dalam dunia perbankan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Boedijoewono, Noegroho. *Pengantar Statistika Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan (Ed ke-2)*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Lukman Dendawijaya. *Manajemen Perbankan Editor Kumbang Risman* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009).
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- . *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- . *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN, 2005.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Siregar, Mulya. *Penempatan pada Aktifa Produktif Bank Syariah*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada (UGM), 2002.
- Sugiono, Arief dan Edi Untung. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta: 2016.
- Warkum, Sumitro. *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Wiroso. *Jual Beli Murabahah*. Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

Jurnal atau Skripsi

Awib, Ardiansyah Kuncoro. “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Musyarakah* dan *Mudharabah* Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2011-2015.” *Skripsi*: IAIN Surakarta, 2016.

Hasanah, Nurul. “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri.” *Skripsi*: IAIN Surakarta, 2017.

Mu’alim, Amir. Praktik Pembiayaan Bank Syariah dan problematikanya. *Jurnal Al Mawarid Edisi XI Fakultas Ilmu Agama Islam*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2014.

Internet

www.ojk.go.id

www.brisyariah.co.id

www.syariahmandiri.co.id

www.bnisyariah.co.id

www.bcasyariah.co.id

www.bukopinsyariah.co.id

www.paninsyariah.co.id

www.victoriasyariah.co.id



